

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA BARAT
PADA TAHUN 2017-2020**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

MOHAMAD IMAMUL KHOFFIDH YUKHFA ALBARIZI

1117 29864

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH

TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN

KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2017-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MOHAMAD IMAMUL KHOFFIDH YUKHFA ALBARIZI

Nomor Induk Mahasiswa: 111729864

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

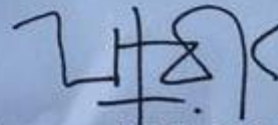
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

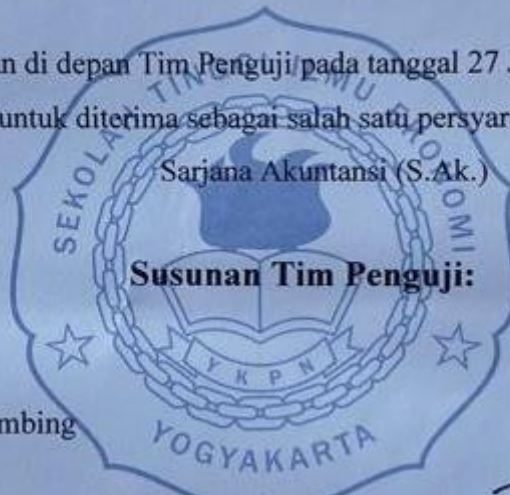


Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Penguji



Lita Kusumasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 27 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini diambil dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat selama periode 2017-2020. Total sampel yang digunakan adalah sebanyak 27, diteliti selama periode tiga tahun sehingga keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 108 sampel. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran, Tingkat kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of economic growth, the unemployment rate and the poverty level on the public welfare. The population in this study was taken from districts/cities in West Java Province during the 2017-2020 period. The total sample used was 27, studied over a three year period so that the total sample used in this study was 108 samples. Determination of the sample using a saturated sampling technique or census and the analysis used is multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that economic growth has a positive effect on the public welfare, the unemployment rate has a positive effect on the public welfare, and the poverty level has a negative effect on the public welfare. Economic growth, unemployment rate, poverty level together have a significant effect on public welfare.

Keywords: Economic Growth, Unemployment Rate, Poverty, Public Welfare

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi suatu perekonomian yang terjadi di suatu negara atau suatu daerah dengan tujuan mencapai keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat, (Sukirno,2011:331).

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Daerah melakukan peningkatan perekonomian agar dapat mengatasi permasalahan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Menurut Mirza (2012), pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, yang berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan IPM. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka hasil produksi juga akan ikut meningkat. Dengan meningkatkan hasil produksi, nantinya akan banyak dibutuhkan tenaga kerja, dan diharapkan dapat juga menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Dari hasil data Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 tingkat pengangguran termasuk tertinggi ke 3 di Indonesia, yaitu sebesar 10,46 persen. Pada peringkat pertama adalah DKI Jakarta sebesar 10,95 persen. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2018), dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, dengan tingkat pengangguran tinggi maka kemakmuran masyarakat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkurang, dalam hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi menurunnya IPM (Fatimah, 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarumingkeng et al (2021), diketahui bahwa apabila tingkat kemiskinan mengalami penurunan, maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan. Hasil data dari BPS tahun 2020 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat termasuk yang terendah nomor 3 dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Jawa dengan 8,43 persen. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 11,46 persen, Provinsi Jawa Tengah sebesar 11,84 persen, Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 12,80 persen, Provinsi DKI Jakarta sebesar 4,69 persen dan Provinsi Banten sebesar 6,63 persen.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia itu merupakan indikator untuk mengukur suatu keberhasilan suatu wilayah atau negara dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakatnya. IPM dapat digunakan untuk menentukan tingkatan atau level pembangunan suatu wilayah atau negara.

Hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, di tahun 2018 sebesar 71,30 persen, di tahun 2019 sebesar 72,03 persen, di tahun 2020 sebesar 72,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Barat meningkat, tetapi angka pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan juga tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat menunjukkan angka yang fluktuatif atau naik turun. Hal tersebut yang menjadi dasar mengapa penelitian ini dilakukan, karena pada umumnya diketahui bahwa apabila IPM mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juga. Dan apabila IPM mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara yang artinya bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan IPM di Provinsi Sulawesi Utara (Laode et al., 2020). Dengan kenaikan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi maka akan menurunkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (Umiyati et al., 2017). Terdapat penelitian terdahulu menurut Chalid & Yusuf (2014), dapat disimpulkan setiap kenaikan tingkat pengangguran, maka IPM di daerah Riau akan turun. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2017-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah disajikan di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat?
3. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk menguji pengaruh tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan informasi dan bisa menjadi tolak ukur bagi Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Agar nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat kedepannya. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada Pemerintah di Provinsi Jawa Barat khususnya, dalam menentukan perencanaan kedepannya sehingga kesejahteraan masyarakat kedepannya dapat lebih baik lagi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian Baeti (2013) menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan BPS tahun 2007 hingga 2011, dengan data yang diteliti data tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan IPM. Metode yang digunakan adalah metode analisis panel data, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section*. Pada penelitian lainnya, data yang digunakan sama juga yaitu data sekunder yang bersumber dari BPS Jateng pada tahun 2010-2016. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* periode tahun 2010-2016 dan data *cross section* adalah 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Zakaria, 2018).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan sampel data tahun 2017 sampai tahun 2020 yang terdiri dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah persentase penduduk miskin yang fluktuatif tetapi tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang diukur dengan IPM pada tahun tersebut mengalami kenaikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tinjauan Teori

1.5.1 Pertumbuhan Ekonomi

Dilansir dalam buku karya Untoro (2010), dapat diartikan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang mempengaruhi barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat kedepannya. Terdapat beberapa teori yang mengemukakan tentang pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Teori Ekonomi Klasik

Dalam teori Smith (1776), hal utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk dalam suatu wilayah maka akan menambahkan hasil produksi wilayah tersebut.

2. Teori Ekonomi Neoklasik

Menurut Solow (1956), ada 4 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu manusia, modal, teknologi, dan hasil produksi.

3. Teori Ekonomi Baru

Menurut ahli Romer (1986) dan Lucas (1988), mengatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu adalah sumber daya manusia. Hal itu dikarenakan sumber daya manusia merupakan faktor utama untuk meningkatkan produksi dan ekonomi.

4. Teori Historis

Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi terdapat tahapan tertentu. Dalam mencapai hasil yang maksimal, pertumbuhan ekonomi harus melalui proses dari awal hingga akhir. Menurut Friedrich List (2014) pertumbuhan ekonomi dikelompokkan menjadi 4 tahapan, yaitu; berburu, beternak,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertani, industri. Pendapat dari Prof. Simon Kuznets ada enam ciri-ciri pertumbuhan ekonomi yang dikemukakannya, yaitu:

1. Adanya laju pertumbuhan penduduk serta produk perkapita yang cepat
2. Meningkatnya produktivitas masyarakat
3. Adanya perubahan struktural yang signifikan
4. Terjadinya urbanisasi dalam suatu negara
5. Melakukan ekspansi ke negara maju
6. Terjadinya arus barang, modal, dan juga manusia antar bangsa-bangsa atau antar negara di dunia.

Secara matematis berikut ini adalah persamaan untuk mencari pertumbuhan ekonomi:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB_t = PDB tahun t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya

1.5.2 Tingkat Pengangguran

Menurut Sukirno pengangguran bisa diartikan dengan kondisi seseorang yang produktif bekerja dan ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan.

Dalam buku karya Hasyim (2016), diketahui bahwa pengangguran dapat digolongkan dalam 2 jenis, yaitu:

1. Pengangguran berdasarkan penyebabnya:
 - a) Pengangguran friksional.

Pengangguran friksional disebabkan oleh kesulitan para pencari kerja untuk mencari lowongan pekerjaan yang tersedia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b) Pengangguran struktural.

Pengangguran struktural terjadi karena terdapat permasalahan struktur ekonomi pada kondisi yang tertentu, yang mengakibatkan diperlukannya perubahan keterampilan pada setiap tenaga kerja. Oleh karena itu setiap orang yang tidak bisa beradaptasi dengan perubahan keterampilan tersebutlah yang akan mengalami pengangguran struktural.

c) Pengangguran siklikal.

Pengangguran siklikal disebabkan oleh siklus perekonomian yang naik dan turun sebagai gelombang konjungtur perekonomian.

2. Pengangguran berdasarkan cirinya:

a) Pengangguran terbuka.

Pengangguran terbuka cukup banyak yang disebabkan karena adanya aktivitas ekonomi yang menurun, meningkatnya teknologi yang mengakibatkan berkurangnya keperluan tenaga kerja, serta kemunduran perkembangan suatu industri.

b) Pengangguran tersembunyi.

Pengangguran ini merupakan tenaga kerja yang tidak melakukan pekerjaan dengan maksimal dengan alasan tertentu. Misalnya kelebihan tenaga kerja di suatu perusahaan sehingga pekerjaan yang dijalankan menjadi tidak efisien.

c) Setengah menganggur.

Pengangguran ini merupakan tenaga kerja yang tidak melakukan pekerjaan secara penuh dikarenakan lapangan pekerjaan yang tidak ada.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d) Pengangguran musiman.

Pengangguran jenis tersebut merupakan tenaga ahli yang tidak melakukan pekerjaan dikarenakan pekerjaannya tergantung dengan musim tertentu. Contohnya ini ada di sektor perikanan dan pertanian.

1.5.3 Tingkat Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) kemiskinan dapat diartikan dengan ketidakmampuan suatu individu dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan non-makanan. Dilansir dari buku karya Khomsan et al (2015), dikemukakan beberapa jenis kemiskinan, yaitu:

1. Kemiskinan absolut.

Kemiskinan absolut adalah jenis kemiskinan yang tiap individunya mempunyai pendapatan di bawah garis kemiskinan/pendapatannya belum mampu mencukupi kebutuhan pokoknya.

2. Kemiskinan relatif.

Kemiskinan relatif adalah jenis kemiskinan yang disebabkan karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang tidak merata.

3. Kemiskinan kultural.

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi karena budaya, misalkan malas, tidak adanya keinginan untuk memperbaiki taraf kehidupan, boros, dan lain-lain.

4. Kemiskinan struktural.

Kemiskinan struktural adalah jenis kemiskinan yang dirasakan oleh sekelompok masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memungkinkan sekelompok masyarakat tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

Dalam hal mengukur tingkat kemiskinan, Badan Pusat Statistik di Indonesia memakai konsep kemampuan mencukupi kebutuhan dasar. Konsep yang diberlakukan ini berpedoman pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang dikeluarkan oleh *World Bank*.

1.5.4 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang membuat rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman dalam diri setiap masyarakat untuk usaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial (Sunarti, 2012). Pada hal ini kesejahteraan masyarakat itu menjadi tolak ukur untuk masyarakat yang mengartikan kondisi yang sejahtera. Pendapat dari Bustamam et al (2021) IPM merupakan tolak ukur nilai kesejahteraan masyarakat di suatu daerah yang dilihat atas dasar tiga dimensi yaitu:

1. Angka harapan hidup pada waktu lahir
2. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah
3. Kemampuan daya beli

Pendapat dari UNDP (1990) IPM digunakan untuk membuat klasifikasi apakah sebuah negara tersebut maju, berkembang atau negara terbelakang. Lalu IPM juga menjadi sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan daerah dalam memajukan kesejahteraan masyarakatnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pada penelitian Dewi & Sutrisna (2014) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM secara parsial berdampak positif dan signifikan, namun penelitian sebelumnya yang dilakukan (Umiyati et al., 2017), mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dengan kesejahteraan masyarakat.

Jika laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang pertama dapat dirumuskan:

H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

1.6.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Baeti, 2013). Hal ini dapat disimpulkan jika tingkat pengangguran mengalami penurunan, maka secara rata-rata akan meningkatkan tingkat IPM. Pada penelitian Kasnelly & Wardiah (2021) diketahui apabila angka IPM naik, maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ranadhani et al. (2021) diketahui bahwa pengaruh tingkat pengangguran terhadap IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat pengangguran mengalami penurunan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil tersebut, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan:

H2: Tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat

1.6.3 Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Hidayat & Woyanti (2021) tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat IPM di Indonesia. Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat IPM di tahun 2010-2019 (Larasati et al., 2020).

Pada periode 2002-2019 di Bojonegoro tingkat kemiskinan secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (K. S. Dewi et al., 2021). Dalam hal ini tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat kemiskinan mengalami penurunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari semua hasil penelitian sebelumnya diketahui tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan:

H3: Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.7 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif ini memiliki fungsi untuk

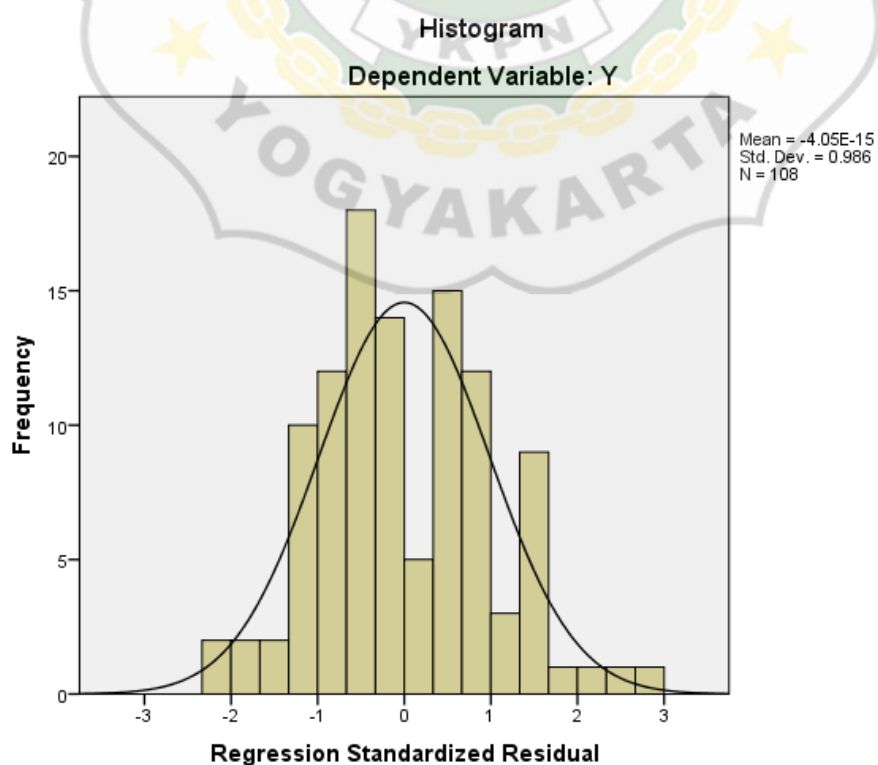
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan Masyarakat	108	63.70	81.62	71.1322	4.76339
Pertumbuhan Ekonomi	108	-6.90	6.90	2.8583	3.24775
Tingkat Pengangguran	108	3.34	14.29	8.4135	2.14754
Tingkat Kemiskinan	108	2.07	14.80	8.2507	2.85254
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Hasil olah data SPSS

1.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

1.8.1 Uji Normalitas



Sumber: Olah data SPSS

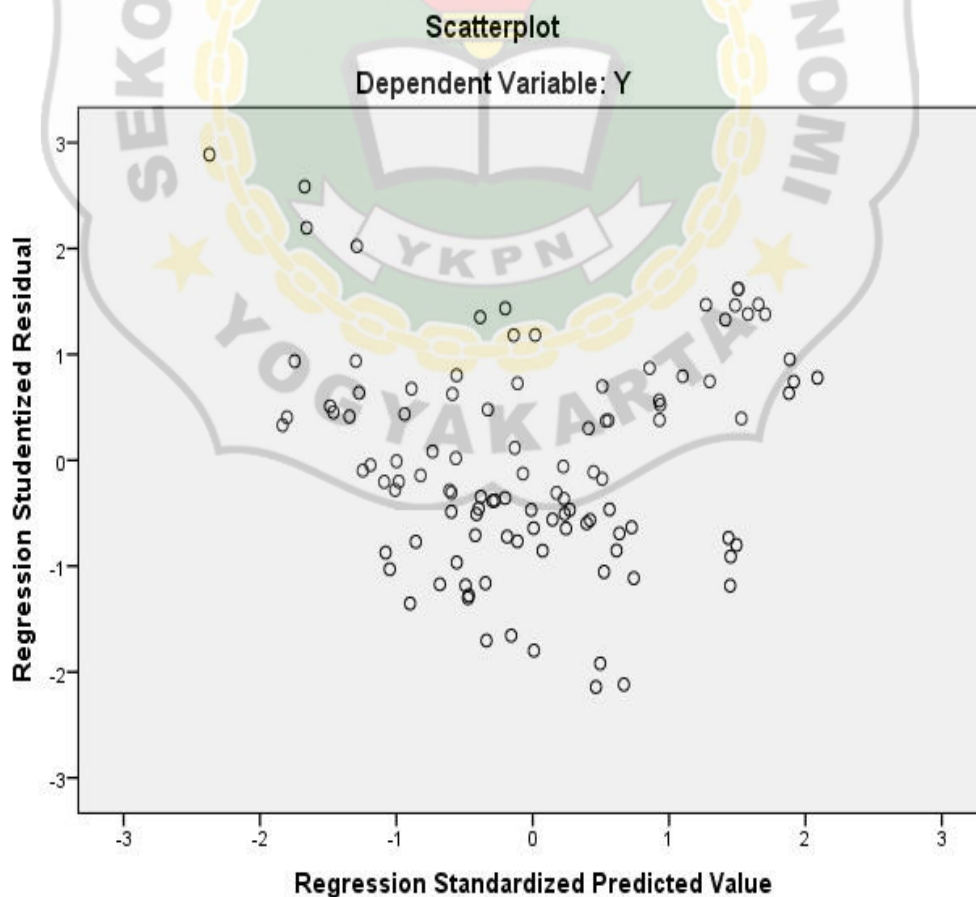
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.8.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1					
Pertumbuhan Ekonomi	-0.136	0.014	0.009	0.714	1.400
Tingkat pengangguran	0.178	0.201	0.135	0.719	1.391
Tingkat kemiskinan	-0.737	-0.743	-0.730	0.993	1.007

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Olah data SPSS

1.8.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah data SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.8.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.567	45.401	3	104	0.000	0.283

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan, nilai dw 0,283 < nilai dL 1,62971.

Dengan hasil tersebut maka data di atas menyatakan bahwa terdapat autokorelasi positif.

1.9 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.210	1.847		42.339	0.000
	Pertumbuhan Ekonomi	0.016	0.112	0.011	0.140	0.889
	Tingkat Pengangguran	0.353	0.169	0.159	2.092	0.039
	Tingkat Kemiskinan	-1.223	0.108	-0.733	-11.314	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS

1.10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1376.659	3	458.886	45.401	0.000 ^b
1 Residual	1051.161	104	10.107		
Total	2427.820	107			

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	78.210	1.847		42.339	0.000
1 X1	0.016	0.112	0.011	0.140	0.889
X2	0.353	0.169	0.159	2.092	0.039
X3	-1.223	0.108	-0.733	-11.314	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS

$$\text{Kesejahteraan Masyarakat} = 78,210 + 0,016X1 + 0,353X2 - 1,223X3$$

1.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.753 ^a	0.567	0.555	3.17920

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel di atas, diketahui nilai *adjusted* R^2 adalah 0,555. Artinya 55,5 persen variabel kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan, sisanya 44,5 persen dijelaskan oleh variabel lain contohnya belanja modal, pengeluaran pemerintah, upah minimum, dan lain lain.

1.13 Pembahasan Hasil Penelitian

1.13.1 Pertumbuhan Ekonomi Tidak Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil penelitian di atas variabel pertumbuhan ekonomi nilai signifikansinya sebesar $0,889 >$ nilai ketetapanya sebesar $0,05$ yang mengartikan bahwa tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ditolak. Hal ini dikarenakan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah Provinsi Jawa Barat pada periode 2017-2020, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Pada periode 2017-2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, namun di tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dengan hal ini tingkat pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruh atas kenaikan nilai kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat.

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Umiyati et al., 2017), yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dengan kesejahteraan masyarakat.

1.13.2 Tingkat Pengangguran Berpengaruh Positif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil penelitian di atas variabel tingkat pengangguran nilai signifikansinya sebesar $0,039 < \text{nilai ketetapannya sebesar } 0,05$ yang mengartikan bahwa adanya pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat. Tetapi hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ditolak.

Dalam penelitian ini tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang lainnya yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini terjadi karena pada penelitian ini mengambil sampel daerah Jawa Barat. Mengutip perkataan Gubernur Jawa Barat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada tanggal 5 November 2021, menurut hasil BPS diketahui jumlah pekerja di Jawa Barat tahun 2021 berjumlah 24,74 juta orang, 90,18% orang bekerja dan 9,82% orang menganggur. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran di Jawa Barat walaupun mengalami peningkatan namun kesejahteraan masyarakat tetap meningkat. Hal ini didorong dengan tingkat pekerja lebih besar dari pada tingkat pengangguran di Jawa Barat, yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.13.3 Tingkat Kemiskinan Berpengaruh Negatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil penelitian di atas variabel tingkat kemiskinan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < \text{nilai ketetapannya}$ sebesar 0,05 yang mengartikan bahwa adanya dampak pengaruh tingkat kemiskinan dengan kesejahteraan masyarakat. Artinya hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat diterima.

Pada hipotesis ketiga ini menunjukkan adanya pengaruh negatif tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat kemiskinan di daerah tersebut menurun dari tahun ke tahun, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat dari tahun sebelumnya. Dari hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat & Woyanti (2021), Larasati et al (2020), dan Dewi et al (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENUTUP

1.14 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruhnya dengan kesejahteraan masyarakat. Hipotesis yang menyatakan pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Dengan hasil tersebut mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada periode 2017-2020 tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat.
2. Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hipotesis yang menyatakan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan ditolak. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan sampel di Provinsi Jawa Barat. Karena tingkat pengangguran di Jawa Barat walaupun mengalami peningkatan namun kesejahteraan masyarakat tetap meningkat. Hal ini didorong dengan tingkat pekerja lebih besar dari pada tingkat pengangguran di Jawa Barat, yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hipotesis yang menyatakan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nya tingkat kemiskinan di suatu daerah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.15 Keterbatasan

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 108 sampel, dengan sampel yang masih sedikit tersebut tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang nyata di masyarakat.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, tentunya masih banyak faktor yang lain lain contohnya belanja modal, pengeluaran pemerintah, upah minimum, dan lain lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

1.16 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa sarang yang ingin disampaikan, antara lain:

1. Saran untuk Pemerintah Provinsi Jawa Barat diharapkan agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Misalnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, memberikan subsidi kepada warga miskin terhadap kebutuh pokok, menyediakan pinjaman modal untuk usaha kepada warga di daerah.
2. Saran untuk peneliti berikutnya agar menambah variabel bebas yang lain contohnya belanja modal, pengeluaran pemerintah, upah minimum, dan lain lain yang bisa meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan juga dapat menambah sampel agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih sesuai.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Baeti, N. (2013). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4), 834–847.
- Dewi, P. A. K., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(1), 44518.
- Fatimah, S. N. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*.
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh PDRB per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap IPM Di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23(4), 122–137.

Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(II).

Laode, M., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).

Larasati, M., Kiki Asmara, S. E., & Ignatia Martha Hendrati, S. E. (2020). B. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI JAWA TIMUR 2008-2019. *Economics and Sustainable Development*, 5(2), 7.

Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *Jejak*, 6(2).

Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).

Ranadhani, A., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, TINGKAT KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN BIDANG KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2008-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).

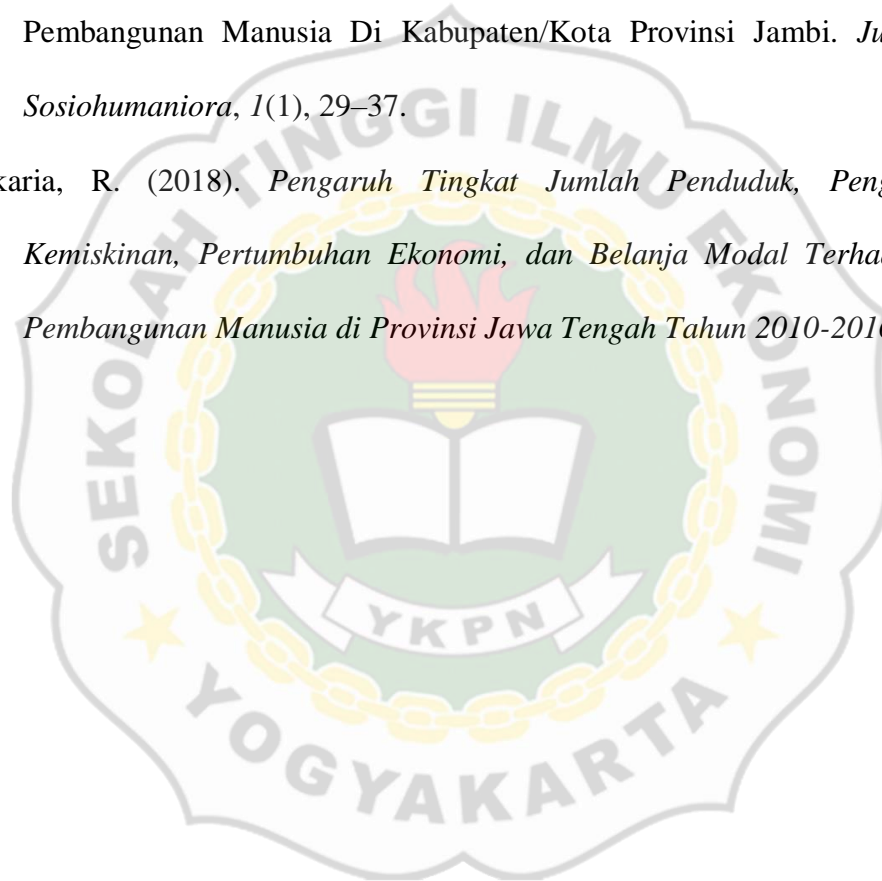
Tarumingkeng, W. A., Rumat, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2021). Pengaruh Belanja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Modal dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 82–95.

Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 29–37.

Zakaria, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.*



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

